

## Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Perilaku Mandiri Taman Kanak-Kanak Maitreyawira Ketapang

Susanti<sup>1</sup>, Hosan<sup>2</sup>, Sonika<sup>3</sup>

STAB Maitreyawira

[susanti.susanti58@sekha.kemenag.go.id](mailto:susanti.susanti58@sekha.kemenag.go.id)<sup>1</sup>, [hosan.hosan@sekha.kemenag.go.id](mailto:hosan.hosan@sekha.kemenag.go.id)<sup>2</sup>,

[sonika.sonika@sekha.kemenag.go.id](mailto:sonika.sonika@sekha.kemenag.go.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This research is motivated by the independent attitude of Maitreyawira Kindergarten School Ketapang children who are influenced by the implementation of character education in schools. Therefore, this study aims to find out the method of implementing character education and how its implementation can shape the independent behavior of children in Maitreyawira Kindergarten School Ketapang. The method used is qualitative research through survey and observation methods. The research subject was the observation of several children, then interviews were conducted with the parents of the children and the teachers who taught the children. Data collection instruments were in the form of interview results, documentation in the form of photographs of children's and teacher's activities, and field notes (anecdotes). From the results of observations, four categories were obtained to assess children's independence, namely Belum Berkembang (BM), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), and Berkembang Sangat Baik (BSB). The results of the research on the implementation of the independent behavior of the Maitreyawira Kindergarten School Ketapang children were assessed from 7 indicators, with the BM and MB categories at 0%, the BSH category at 64%, and the BSB category at 36%. The results of this study are expected to be useful as input in implementing character education in schools. The conclusion of this study shows that the implementation of character education has succeeded in shaping children's independent behavior in their daily lives.

**KEYWORDS:** implementation, independent behavior, character education

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat yang sangat penting yang digunakan untuk membangun kecerdasan, kepribadian dan kehidupan manusia supaya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter. Negara-negara didunia terus mengupayakan agar pendidikan semakin maju demikian pula dengan pendidikan di Indonesia, Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini.

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy* (Desmita, 2017).

Taman kanak-kanak menjadi pendidikan dengan tujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Sumanto dalam Munandar (2009:17) menyatakan bahwa: Aspek perilaku kemandirian pada anak tidak hanya untuk kehidupan anak usia dini pada saat ini saja, tetapi juga berdampak bagi masa depan anak ketika sudah dewasa. Oleh karena itu, perlu

dilakukan pengukuran tingkat kemandirian anak sejak usia dini agar guru dapat mengetahui tingkat perkembangan kemandirian anak didiknya dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemandirian anak di sekolah dalam Daviq Chairilisyah (2019) Analisis Kemandirian Anak Usia Dini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Maitreyawira Ketapang, dengan adanya pendidikan karakter sangat membantu anak untuk menjadi jauh lebih mandiri di usianya.

Hal ini dapat dilihat dari kemandirian anak yang dikerjakan oleh anak itu sendiri, seperti melepas dan memakai sepatu sendiri, mengantri makan, mengambil dan memasukkan buku ke dalam tas. Pada awalnya anak mengikuti instruksi/ccontoh dari guru, dan guru harus secara konsisten mengulang sehingga anak menjadi terbiasa dapat melaksanakan secara mandiri. Oleh karena itu dibutuhkannya kegiatan-kegiatan percontohan untuk meningkatkan kemandirian anak.

Pengamatan langsung peneliti mengenai bahan yang sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian anak, dimana guru tersebut hanya menggunakan barang-bahan yang ada di kelas atau barang-barang seperti yang dimiliki oleh siswa tersebut. Selain itu, dukungan dari sekolah seperti kegiatan nurani yang dilakukan. Contoh kegiatan hari ibu: anak mencuci kaki ibu, kemudian anak menyuguhkan segelas air buat ibu. Ini akan membuat anak mempunyai kebiasaan yang baik di rumah. Berdasarkan wawancara dengan ortu siswa, setelah kegiatan hari ibu, anak menjadi lebih peka terhadap rasa bakti terhadap orang tua dan lebih mandiri. Ada orang tua yang bercerita bahwa si anak akan segera mengambilkan minuman saat melihat orangtua lelah setelah selesai bekerja. Peneliti memilih untuk mengadakan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui sampai dimana kemandirian anak Taman Kanak-Kanak K2 Maitreyawira Ketapang.

Menurut hasil penelitian Chowmas, D., Jelita, R., & Rozana, S. D. (2020) menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan di Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru antara lain adalah: kejujuran, saling menghargai sesama teman, hormat kepada yang lebih tua, sopan santun, kebersihan, ketertiban dan ketenangan, gemar berdoa, cinta kasih, bakti, budi pekerti dan praktek sila perlu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sonika (2018) yang menunjukkan pentingnya pembelajaran moralitas yang menimbulkan kebahagiaan dan nilai keharmonisan secara nyata. Kemudian, untuk metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhenti Dorlina Simatupang, Sri Widayati, Kartika Rinakit, dan Alfi Nuris Shobah dalam Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI) tahun 2021 yang berjudul Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini di Sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Creswell (dalam Afriani, 2009). Bogdan dan Taylor (dalam Afriani, 2009) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Burhan Bungin (2007:133) mengatakan pada dasarnya pelaksanaan penelitian kualitatif yaitu kualitatif deskriptif. Umumnya penelitian kualitatif menggunakan format studi kasus, maka jarang penelitian ini mengikutsertakan orang banyak dalam penelitian-penelitiannya. Penelitian ini lebih banyak membutuhkan skill penulis itu sendiri, terutama dalam pengumpulan data. Penulis langsung melakukan pengumpulan data dengan metode-metode partisipatif, seperti wawancara mendalam dan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, pengamatan, anekdot (catatan lapangan), dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang akurat. Wawancara secara lisan dan tertulis untuk suatu tujuan terhadap guru-guru Taman Kanak-Kanak Maitreyawira Ketapang, yaitu :

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengadaptasi model interaktif dari Miles dan Huberman (2014: hal 247) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berulang dan terus menerus, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Selanjutnya proses kegiatan analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

1. Seluruh data dalam bentuk catatan lapangan, memo, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dikumpulkan dan diberi nomor berdasarkan kronologis waktu pengumpulan datanya,
2. Penulis mengadakan reduksi data yaitu kegiatan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi raw data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Dari catatan hasil pengamatan dibuat pengelompokan dalam empat kategori yakni
  - a. Kategori belum berkembang (BM) Apabila anak masih perlu diberi contoh oleh orang lain (guru, orangtua, tenaga profesional, dan lain-lain).
  - b. Mulai Berkembang (MB) Apabila anak masih perlu diingatkan oleh orang lain (guru, orangtua, tenaga profesional dan lain-lain), atau anak menunjukkan perilaku setingkat lebih tinggi dari kondisi awal ketika dilakukan screening.
  - c. Berkembang Sesuai harapan (BSH) Apabila anak sudah mampu melakukan secara mandiri dan konsisten, atau anak sudah mampu menolong dirinya sendiri, atau menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia kronologisnya.
  - d. Berkembang Sangat Baik (BSB) Apabila anak sudah mampu melakukan secara mandiri dan menolong temannya atau berkembang melebihi usia kronologis. Kemudian penulis mengadakan wawancara atas kebenaran tersebut, dan dokumentasi dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok serta difokuskan pada faktor dominan, dengan kata lain catatan lapangan (*field note*) disusun secara lebih sistematis, disesuaikan dengan tema-tema atau faktor dominan tersebut,
3. Penulis menelaah keseluruhan data dan mencatat kategori-kategori sesuai coding berdasarkan fokus atau pola yang muncul secara teratur. Kategori coding ini ditulis dalam bentuk kalimat pendek. Data-data yang dirangkum sesuai coding tersebut diberi tanda telah diverifikasi dengan pensil dan pena untuk menunjukkan satuan data tersebut termasuk yang telah di coding atau dikerjakan,
4. Setiap kategori yang ditemukan maupun satuan datanya masing-masing diberi nomor pasangan romawi untuk memudahkan temuannya,
5. Penyajian data (display) sebagai kesimpulan atau pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data yang ditampilkan dalam bentuk naratif,
6. Setelah penulis menemukan pola, tema, hubungan atau kesamaan dan hal yang muncul sesuai fokus, maka langkah berikutnya dilakukan penarikan kesimpulan yaitu pemaknaan terhadap temuan-temuan penelitian dan penulis selalu mengadakan verifikasi secara mendalam dengan cara mencari data baru atau triangulasi agar temuan lebih terjamin validitasnya. Agar memastikan temuan itu benar, representatif atau merupakan kesimpulan fenomena umum atas peristiwa faktor dominan yang menjadi kajian penulis, maka harus diperiksa melalui keabsahan data.

## PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil ketua yayasan, wali kelas, dan orangtua anak dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Maitreyawira Ketapang telah terlaksana dengan baik, dengan terjadinya perubahan

perilaku mandiri anak baik di sekolah maupun di rumah, terutama orang tua yang mengharapkan perubahan karakter pada anaknya, orang tua juga mendukung program karakter di sekolah. Hal ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan TK Maitreyawira Ketapang, yaitu terwujudnya keindahan kodrati manusia dan moralitas dunia satu keluarga.

Dari implementasi pendidikan karakter perilaku mandiri dengan 7 indikator perilaku mandiri anak TK Maitreyawira Ketapang diperoleh hasil bahwa :

#### 1. Indikator Kemampuan Fisik :

Dari jumlah 27 anak K2 TK Maitreyawira Ketapang, dengan indikator karakter kemampuan fisik; Anak mampu melepas dan dan memakai sepatu sendiri dan makan sendiri, dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 61%, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 39%.

#### 2. Indikator Percaya Diri

Dari jumlah 27 anak K2 TK Maitreyawira Ketapang, dengan indikator percaya diri; Anak berani tampil di depan kelas dan mampu mengerjakan tugas sendiri, dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 74%, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 26%.

#### 3. Indikator Bertanggung Jawab

Dari jumlah 27 anak K2 TK Maitreyawira Ketapang, dengan indikator bertanggung jawab; Anak mampu merapikan mainannya sendiri dan merapikan buku sendiri dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 61%, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 39%.

#### 4. Indikator Disiplin

Dari jumlah 27 anak K2 TK Maitreyawira Ketapang, dengan indikator disiplin; Anak ke sekolah tepat waktu dan meletakkan sepatu ke dalam rak sepatu dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 59%, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 41%

#### 5. Indikator Pandai Bergaul

Dari jumlah 27 anak K2 TK Maitreyawira Ketapang, dengan indikator pandai bergaul; Anak tidak mengganggu temannya dan anak senang membantu temannya dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 59%, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 41%

#### 6. Indikator Saling Berbagi

Dari jumlah 27 anak K2 TK Maitreyawira Ketapang, dengan indikator saling berbagi; Anak senang berbagi- bagi dengan temannya dan anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 65%, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 35%.

#### 7. Indikator Mengendalikan Emosi

Dari jumlah 27 anak K2 TK Maitreyawira Ketapang, dengan indikator mengendalikan emosi; Anak ke tidak menangis ditinggal orang tuanya dan anak mampu mengantri dan mencuci tangannya dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 69%, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 31%.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan 7 indikator tersebut, jika ditotalkan secara keseluruhan untuk kategori belum berkembang (BB) dan kategori mulai berkembang (MB) sebesar 0%, sedangkan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) rata-rata sebesar 64%, dan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebesar 36%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pentingnya penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini di TK Maitreyawira Ketapang dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang menarik dan membuat anak senang serta merasakan berbagai kebaikan dan tatanan dari nilai-nilai bakti tersebut. Untuk

mengimplementasikan penanaman nilai kemandirian di TK Maitreyawira dimulai dari hal yang sederhana yaitu pertama

Melalui hasil dari implementasi penanaman nilai kemandirian terhadap pengembangan anak K2 TK Maitreyawira Ketapang ini anak usia dini mengalami peningkatan yang membanggakan terutama dalam hal meningkatkan kebiasaan benar anak usia dini yaitu anak mampu bersikap mandiri baik di sekolah maupun di rumah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, ada beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam hal kemandirian pengembangan karakter anak usia dini. Adapun saran-saran tersebut kepada:

1. Bagi Guru: Hendaknya guru mampu memberikan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi terutama dalam hal pembentukan kemandirian agar anak mampu menyerap materi pembelajaran tersebut secara maksimal.
2. Bagi Sekolah: Kepada Yayasan dan Sekolah disarankan untuk memberikan perhatian, dukungan, dan pembinaan lanjut kepada Kepala Sekolah dan Guru agar dapat menyamakan konsepsi pembelajaran kemandirian dan norma-norma yang terkandung dalam konsep Naturalis, Humanis, dan Altruis agar direalisasikan dan diimplementasikan serta ditransformasikan di TK Maitreyawira Ketapang baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah, mempertahankan komitmen dan dapat meningkatkan budaya sekolah dalam kemampuannya mentransformasikan nilai-nilai khususnya nilai bakti yang menjadi faktor-faktor fungsional bagi kohesivitas dan kekuatan kualitas budaya sekolah.
3. Bagi Peneliti Berikutnya: Telah dijelaskan pada skripsi ini bahwasanya penelitian ini memberikan hasil peningkatan kemandirian anak terutama pada pengembangan karakter anak usia dini, maka dari itu diharapkan peneliti berikutnya untuk lebih meningkatkan penanaman kemandirian tersebut terutama pada jenjang anak usia dini.

### Daftar Rujukan

- Afri Dewita. (2019). *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Suyanto, 2012 Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
- Chowmas, D., Jelita, R., & Rozana, S. D. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru*. Jurnal Maitreyawira, 1(2), 15-28.
- Creswell. John W. (2013) *.Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan*. Alih Bahasa Ahmad Lintang Lazuardi. (Edisi ke-3). Pustaka Pelajar.
- Dharmaji Chowmas, dkk. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru*. Jurnal Maitreyawira Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020. <https://maitreyawira.e-journal.id/jm/article/view/25> di download tanggal 24 Januari 2020.
- Huliyah, M. (2017). *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. As-Sibyan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(01), 60-71.
- Mulianah Khaironi .(2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). *Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini di Sekolah*. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 3(2), 52-59.
- Silranti, M., & Yaswinda, Y. (2019). *Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharmawanita Tunas Harapan*. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1),

39-48.

Sonika.(2018). *Model Manajemen Pembelajaran Moralitas dan Universalitas berbasis faktor dominan pada SMPS Maitreya di Provinsi Riau*. Jurnal Manajemen Pendidikan Pekanbaru: Universitas Riau. Volume 3, No. 3 hal.314-323.

Sonika(2021). *Implementasi Pendidikan Agama Buddha Berbasis Moralitas Altruis pada SMP Metta Maitreya Pekanbaru*. Jurnal Maitreyawira Volume 2, No. 2 November 2021. <https://maitreyawira.e-journal.id/jm/article/view/42> didownload tanggal 24 Januari 2022.

Wayne K.Hoy & Cecil G.Miskel.,(2014). *Administrasi Pendidikan,Teori, Riset dan Praktik*. Mcgraw Hill Education and Pustaka Belajar.